

## KOMPARASI KINERJA KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI JAKARTA

**Dwi Urip Wardoyo**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta

Email-Korespondensi : [dwiurip76@gmail.com](mailto:dwiurip76@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

---

*Draft awal : 25 September 2018*  
*Revisi : 02 Oktober 2018*  
*Diterima : 10 Oktober 2018*  
*Available Online :15 Oktober 2018*

---

**Keywords :** *Financial performance, Economic Value Added (EVA)*

---

Tipe Artikel : Case Study



Diterbitkan oleh Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam  
Attahiriyah

---

### ABSTRACT

---

*This study aims to compare financial performance through profitability generated by two market participants in the witness transportation service industry in Jakarta, namely PT. BB compared to PT. ETU, this assessment is measured not limited to the profit generated but more than that by measuring financial added value through the concept of Economic Value Added produced by the two companies. The population in this study were all taxi transportation service companies in Jakarta. The sampling method selected two taxi companies that have the largest market share in DKI Jakarta, namely BB Taxi and ETU Taxi. The test analysis used in this study is ratio analysis through profit calculation and economic added value from the annual income statement. This study shows that there are (a) determination of the ratio of profit levels, (b) Determination of the comparison of economic value added of the two companies.*

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan melalui profitabilitas yang dihasilkan oleh dua pelaku pasar di industri jasa transportasi pertaksian di Jakarta, yakni PT. BB berbanding PT. ETU, penilaian ini diukur tidak sebatas laba yang dihasilkan akan tetapi lebih dari itu dengan mengukur nilai tambah finansial melalui konsep *Economic Value Added* yang dihasilkan oleh kedua perusahaan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa transportasi taxi di Jakarta. Metode pengambilan sampel dipilih dua perusahaan taxi yang mempunyai pangsa pasar terbesar di DKI Jakarta yakni BB Taxi dan ETU Taxi. Analisis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio melalui perhitungan laba dan nilai tambah ekonomis dari laporan laba-rugi tahunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya (a) penentuan perbandingan tingkat laba, (b) Penentuan perbandingan nilai tambah ekonomis dari dua perusahaan tersebut.

---

**Pedoman Sitasi :** Wardoyo, Dwi Urip (2018). Komparasi Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan EVA Pada Perusahaan Transportasi Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 223 - 232

## 1. Pendahuluan

Bagi sebuah industri keberadaan transportasi yang memfasilitasi adalah merupakan suatu hal yang vital untuk diperoleh atau dimiliki, karena melalui jalur transportasi lah jantung distribusi barang dan jasa bagi suatu bisnis itu dapat terwujud. Mengingat pentingnya sektor jasa transportasi tersebut maka bisnis dibidang jasa transportasi kian marak dan meluas. Jasa transportasi tidak saja bersentuhan dengan barang tetapi juga massa sebagai penumpang, terutama bagi kebutuhan masyarakat diibukota maka mode transportasi taksi menjadi pilihan khusus bagi sebagian warga di ibukota tersebut dengan nama armada seperti bluebird, express, president, kosti, ganya, dsb telah bertahun-tahun hingga kini.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi maka munculah aplikasi transportasi berbasis online. Perkembangan bisnis yang ada saat ini secara meluas tidak lepas dengan kemajuan dan penggunaan teknologi informasi, seperti banyaknya kegiatan bisnis atau usaha yang dimudahkan dengan disediakannya aplikasi online untuk mengkoneksikan bisnis dengan mudah, termasuk bidang jasa transportasi terutama di ibu kota Jakarta. Sebutlah *Grabbike*, *Go Car* dan *Uber* adalah jasa transportasi yang berhasil dalam menjalankan tujuan kegiatan jasanya dengan menggunakan layanan aplikasi online dengan harga yang lebih murah. Perusahaan tersebut berhasil menjalankan bisnisnya karena semakin banyak *driver* yang bergabung dengan *Grabbike*, *Go Car* dan *Uber*. Banyaknya *driver* yang bergabung tidak lain dikarenakan bisnisnya yang menjanjikan, kemudahan dalam sistem kerja dan peluang yang besar untuk menjadi lebih menjanjikan.

Kehadiran adanya jasa transportasi berbasis aplikasi online seperti *Grabbike*, *Go Car* dan *Uber* hal ini menjadikan mode transportasi baru yang memunculkan persaingan bisnis antara penyedia jasa transportasi aplikasi online dengan jasa transportasi taksi konvensional terutama untuk taxi BB dan ETU sebagai pemain besar bisnis pasar taxi yang masih eksis dan survive selama puluhan tahun diwilayah ibukota Jakarta sampai dengan saat ini. Masyarakat pun seolah ikut menilai dan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi dengan mudah dan banyak yang menggunakan jasa transportasi aplikasi online yang ada.

Hal ini memberikan dampak besar yang dapat merugikan penyedia jasa transportasi konvensional, seperti menurunnya tingkat pendapatan *driver* taxi konvensional karena banyak pengguna jasa transportasi konvensional yang beralih menggunakan jasa transportasi online. Keadaan ini menjadi perhatian yang serius bagi para investor yang memiliki saham atau pun calon investor yang akan menanamkan saham pada PT BB dan PT ETU. Investor dan calon investor harus mendapatkan informasi dan data kinerja keuangan BB dan ETU yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan dan memilih saham pada perusahaan yang tepat dan dapat memberikan *trend* positif dimasa yang akan datang dalam rentang waktu tertentu.

Faktor atas kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan semisal rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan lain-lain. Namun alat pengukuran kinerja keuangan yang selama ini dikenal seperti analisa rasio masing-masing memiliki keterbatasan yang bisa menimbulkan kurang akuratnya hasil yang diperoleh. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian muncul pendekatan lain yang berorientasi pada nilai tambah ekonomis perusahaan yang dikenal dengan istilah EVA (*Economis Value Added*).

Metode EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya dengan tolok ukur nilai secara ekonomis. Perusahaan yang berhasil menciptakan *return* diatas biaya modalnya berarti sudah menciptakan nilai tambah. Sebaliknya apabila *return*-nya lebih rendah dibanding biaya modal yang dikorbankan berarti perusahaan telah gagal menghasilkan nilai tambah bagi aset bisnis yang diinvestasikan di perusahaan tersebut. Dari studi kasus atas objek yang diangkat ini telah dilakukan tabulasi data dan perbandingan sumber pendanaan yang dimiliki oleh kedua entitas bisnis ini sebagai berikut :

**Tabel. 1 Prosentasi Rasio Sumber Dana (dalam jutaan rupiah)**

Uraian	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
	PT. BB	PT. ETU	PT. BB	PT. ETU	PT. BB	PT. ETU
Hutang	3.806.656	1.345.515	3.561.586	2.824.936	2.824.936	1.962.823
Ekuitas	1.205.258	791.771	3.609.925	886.597	4.328.119	920.984
Rasio Modal	0.32	0.59	1.01	0.13	1.53	0.47

Sumber : data diolah

Dari tabel tersebut dapat diterjemahkan bahwa PT.BB memiliki rasio asset yang rata-rata lebih besar hingga 2 kali lipat dari pada PT. ETU. Kedua, PT. BB memiliki tren atas rasio modal yang selalu meningkat dibandingkan dengan PT.ETU. Ketiga, kepemilikan dana atas entitas PT. BB lebih dikuasai oleh modal pemilik dari pada pihak kreditur, berbeda dengan PT. ETU yang masih dikuasai pendanaan entitas bisnisnya melalui pihak ke-tiga.

Melalui hasil tersebut, simpulan awal menunjukkan bahwa BB memiliki rasio kepemilikan lebih baik ketimbang ETU, dan BB memiliki rasio modal yang cenderung meningkat ketimbang ETU. Akan tetapi pengukuran berdasarkan rasio langsung memiliki banyak kelemahan mengingat masih banyak unsur lain yang terkait dan berpengaruh terhadap modal, diantaranya adalah biaya modal. Ini dapat menjadi *Gap* secara teoritis bahwa pengukuran rasio memiliki perspektif yang berbeda dengan pengukuran nilai tambah.

Atas pertimbangan itulah maka tujuan pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan pendekatan lainnya seperti pendekatan nilai tambah ekonomis yang dikenal dengan *Economic Value Added (EVA)*, dalam hal ini EVA lebih menawarkan sisi pengukuran yang lebih mendalam, diantaranya dengan melibatkan unsur biaya modal yang melekat pada sumber dana dari entitas bisnisnya.

Melalui pendekatan EVA inilah maka kinerja keuangan atas kedua perusahaan besar dibidang pertaksian ibukota yakni Taksi BB dan Taksi ETU dapat diperbandingkan sebagai bahan kajian studi kasus yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengamat keuangan dan investor pada umumnya dan entitas terkait pada khususnya. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada dua perusahaan besar pertaksian ini di Jakarta, dan secara khusus untuk mengetahui kinerja perusahaan yang lebih baik diantara dua perusahaan tersebut dalam kurun waktu 2013-2015 dalam perspektif EVA.

Maka sebagai penutup dari uraian tersebut diatas dapat ditarik benang merah sebagai penjabar dari tujuan kajian ini, yakni diharapkan pendekatan nilai tambah tersebut menjadi indikator dalam pengukuran kinerja suatu entitas bisnis dan menjadi salah satu tolok pertimbangan bagi keputusan investasi khususnya dibidang industri sejenis.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Keuangan Perusahaan

Dalam unsur perusahaan, sisi keuangan adalah faktor terpenting yang menjadi motor penggerak setiap aktifitas bisnisnya, karena tanpa adanya keuangan tersebut maka sudah barang tentu perusahaan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik. Fahmi (2015:1) berpendapat bahwa Keuangan perusahaan (*corporate finance*) merupakan lingkup atau area keuangan yang berkaitan dengan nilai investasi yang dilgelontorkan perusahaan (*capital budgeting*), struktur modal perusahaan yang dikelola dalam rangka pemenuhan untuk keperluan sehari-hari. Semua kegiatan

tersebut bertujuan untuk menambah dan meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemilik atau pemegang saham (*shareholders*).

Sedangkan tujuan utama keuangan perusahaan adalah meningkatkan dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham ataupun meningkatkan unsur nilai perusahaan. Tentunya apabila nilai dari perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan ikut meningkat. Dalam keuangan perusahaan tujuan perusahaan bukan memaksimalkan keuntungan (*profit*), karena dalam hal ini tidak tepat dan tentunya tidak mempertimbangkan faktor waktu atau *time value of money* dan ketidakpastian tingkat pengembalian (*uncertainty of returns*).

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian terhadap pelaporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Berdasarkan fungsinya secara akuntansi menurut Halim, et al (2014), bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi atas kesatuan ekonomi dan bisnis yang ditujukan bagi kepentingan para pemodal sebagai pengambil keputusan. Melalui laporan keuangan menurut Hery (2016) analisis tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman dan kondisi keuangan perusahaan yang nampak tertuang melalui laporan keuangan tersebut dengan cara membedah dan menelaah unsur-unsur akun keuangannya. Hal ini juga sependapat dengan Rodoni dan Ali (2014), bahwa laporan keuangan dasar dan juga analisis pihak manajemen atas operasi usaha tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Menurut Fahmi (2015), keuangan perusahaan (*corporate finance*) merupakan cakupan atau lingkup area keuangan yang berkaitan dengan investasi yang diupayakan dan dilakukan perusahaan (*capital budgeting*), struktur modal perusahaan yang dikelola oleh dan untuk keperluan sehari-hari. Semua kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi manfaat para pemegang saham (*shareholders*).

## 2.3 Economic Value Added (EVA)

Pada era tahun 80-an, konsep EVA (*Economic Value Added*) telah dipublikasikan oleh Alfred Marshal, Marton H. Miller, dan Franco Modigliani (1958-1961) yang mengatakan bahwa laba ekonomis merupakan sumber penciptaan nilai, sedangkan tingkat pengembalian ditentukan oleh besarnya risiko yang diasumsikan oleh investor. EVA adalah salah satu dari alat ukur yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, EVA juga dapat mengukur laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal (Arini : 2015).

Adapun keterangan lain menurut Suripto (2015), bahwa EVA kali pertama diperkenalkan oleh *Stern Stewart* dan beliau menyatakan bahwa EVA lebih erat hubungannya dengan *stock return* dan nilai perusahaan dari pada *accrual net income* pada O'Byrne dalam Biddle dalam Suripto (2015). Begitu juga EVA dapat mengalahkan *earning* dalam hubungannya dengan *stock return* dan nilai perusahaan pada Biddle, et al dalam Suripto (2015).

Maka dari kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa EVA dapat mempengaruhi *Stock return* dan nilai perusahaan, bahkan EVA mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada *earning* yang didasarkan pada prinsip akuntansi. Perusahaan dapat meningkatkan *stock return* dan nilai perusahaan dengan meningkatkan nilai EVA.

Di dalam konsep EVA, biaya modal dijadikan sebagai komponen biaya dalam perhitungan profit. Perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis apabila semua biaya operasional dan biaya modal dapat dipenuhi. Konsep inilah yang sebenarnya kelebihan dari EVA dari pada konsep *earning* lainnya.

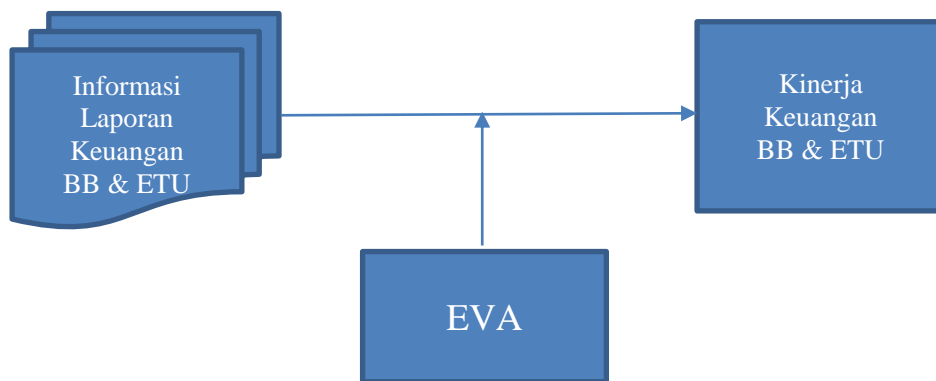
Jika EVA positif ( $> 0$ ), menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya modalnya atau terdapat nilai ekonomis ke dalam perusahaan selama

operasioanalnya. Jika  $EVA = 0$ , artinya perusahaan impas karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik itu kreditor maupun pemegang saham.

Jika EVA negatif ( $< 0$ ), menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang dituntut investor atau kinerja operasional perusahaan gagal memenuhi harapan investor, maka perusahaan tidak membuat nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan penyedia dana terutama pemegang saham.

## 2.4 Model Penelitian

Berikut ini adalah model penelitian yang menggambarkan arah kajian ini, bersumber pada informasi yang tertuang pada laporan keuangan lalu dilakukan analisis kinerja melalui pendekatan *Economic Value Added* seperti bagan berikut :



**Gambar 1. Model Penelitian**

Bagan ini menjelaskan alur kerangka pemikiran kajian yang diawali dari data olahan yang bersumber dari informasi laporan keuangan pada PT.BB & PT.ETU. selanjutnya dilakukan proses pengukuran dengan menggunakan metode EVA, sehingga menghasilkan temuan kajian yang menunjukkan indikator kinerja keuangan berbasis nilai tambah ekonomis atas kedua objek entitas yang diteliti.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang industri jasa transportasi masal khususnya jasa transportasi publik perkotaan di Jakarta. Sedangkan sample yang dipilih adalah 2 (dua) perusahaan besar yang mendominasi pertaksian di Jakarta yakni PT. Bluebird,Tbk dan PT. Express Transindo Utama (ETU), Tbk. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling*. Objek penelitian berdasarkan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari kedua perusahaan tersebut ,dengan rentang tahun data pada laporan keuangan yang terpublikasi ditahun 2013 hingga 2015.

### 3.2 Pengukuran

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan rumus Economic Value Added seperti berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Keterangan:

EVA : *Economic Value Added*  
 NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*, laba bersih operasi ditambah bunga setelah pajak  
 Capital Charge : Hutang jangka panjang ditambah modal saham

Untuk memperjelas indikator rumus diatas maka dituangkan turunan rumus tersebut dalam tabel operasional variable sebagai berikut :

**Tabel 3. Tabel Operasional Variable**

No	Nama Rumus	Indikator (=)
1.	EVA	NOPAT - Capital Charge(CC)
2.	CC	WACC x <i>Invested Capital</i>
3.	WACC	{ (D x rd) (1 - Tax) + (E x re) }
4.	Tingkat modal (D)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
5.	Cost of Debt (rd)	$\frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$
6.	Tingkat Ekuitas (E)	$\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$
7.	Cost Equity (re)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
8.	Tingkat Pajak (Tax)	$\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$
9.	Invested Capital (IC)	Total hutang & Ekuitas - Hutang Jangka Pendek

Sumber : Halim et al (2014)

Dari indikator tabel operasional variable diatas dapat dihitung nilai EVA atas entitas yang diteliti melalui beberapa tahap sesuai dengan masing-masing rumus turunan dari uraian diatas.

### 3.3 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan perhitungan nilai tambah melalui rumus EVA, selanjutnya diperbandingkan hasil nilai tambah tersebut dari kedua perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, penilaian ini menurut pendekatan kajian pustaka yang telah dituangkan diatas.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah-langkah mengenai hasil pengolahan data menggunakan analisis faktor sebagai berikut :

### 4.1. Hasil Deskripsi Data

Berikut ini hasil rekapitulasi data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada PT.BB dan PT. ETU selama tahun 2013-2015 sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Laporan Keuangan Tahun 2013**

Uraian	PT. BB	PT. ETU
Hutang	3.806.656.000.000	1.345.514.944.000
Hutang Jk Pendek	1.655.175.000.000	575.014.695.000
Ekuitas	1.205.258.000.000	791.771.261.000
Beban Bunga	189.285.000.000	84.615.737.000

Laba Bersih Sebelum Pajak	950.809.000.000	173.953.907.000
Beban Pajak	242.830.000.000	41.342.757.000
Laba Bersih Setelah Pajak	707.979.000.000	132.611.150.000
NOPAT	1.119.754.000.000	264.301.625.000

Sumber: data diolah

Dalam tabel tahun 2013 diatas nampak bahwa modal kerja masing-masing korporat didanai dominan dari faktor hutang jika dibandingkan dana yang bersumber dari modal pemilik. Adapun rekapitulasi tahun 2014 seperti berikut :

**Tabel 5. Rekapitulasi Laporan Keuangan Tahun 2014**

Uraian	PT. BB	PT. ETU
Hutang	3.561.586.000.000	2.824.936.000.000
Hutang Jk Pendek	1.440.545.000.000	964.508.000.000
Ekuitas	3.609.925.000.000	886.597.036.000
Beban Bunga	282.722.000.000	220.380.000.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	985.776.000.000	1.104.892.000.000
Beban Pajak	246.518.000.000	275.944.000.000
Laba Bersih Setelah Pajak	739.258.000.000	828.948.000.000
NOPAT	1.088.638.000.000	1.117.735.000.000

Sumber: data diolah

Nampak pada table 2 diatas bahwa terjadi peningkatan nilai ekuitas yang cukup pesat, bahkan melampaui nilai hutang jangka Panjang yang sebelumnya sangat dominan dimiliki oleh PT.BB, sedangkan pada PT.ETU justru terjadi kenaikan nilai kewajiban jangka Panjang ketimbang pada tahun sebelumnya, adapun rekapitulasi pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Rekapitulasi Laporan Keuangan Tahun 2015**

Uraian	PT. BB	PT. ETU
Hutang	2.824.936.000.000	1.962.823.365.000
Hutang Jk Pendek	964.508.000.000	425.777.929.000
Ekuitas	4.328.119.000.000	920.983.904.000
Beban Bunga	220.380.000.000	205.369.309.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	1.104.892.000.000	50.716.457.000
Beban Pajak	275.944.000.000	18.394.200.000
Laba Bersih Setelah Pajak	828.948.000.000	32.322.257.000
NOPAT	1.117.735.000.000	426.884.454.000

Sumber: data diolah

Terlihat bahwa penguasaan bisnis pada BB lebih didominasi oleh kepemilikan para pemegang saham ketimbang kreditor, adapun pada ETU terjadi penurunan nilai kewajiban jangka Panjang walaupun angka liabilitasnya masih diatas dari nilai ekuitas yang dimilikinya.

#### 4.2. Pembahasan Perhitungan EVA

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang bersumber pada laporan keuangan tahun 2013 PT BB dan PT ETU di atas, maka diperoleh hasil perhitungan EVA sebagai berikut

**Tabel 4. Perhitungan EVA Tahun 2013**

<b>Uraian</b>	<b>PT. BB</b>	<b>PT. ETU</b>
<b><i>Invested Capital</i></b>	3.356.739.000.000	1.562.271.510.000
D (Tingkat Modal)	0,76	0,63
rd ( <i>Cost of Debt</i> / Biaya Utang)	0,05	0,06
E (Tingkat Modal & Ekuitas)	0,24	0,37
re ( <i>Cost of Equity</i> / Biaya Ekuitas)	0,59	0,17
Tax (Tingkat Pajak)	0,26	0,24
<b>WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)</b>	0,17	0,09
<b>CC (<i>Capital Charge</i>)</b>	568.567.087.492	144.084.486.014
<b>EVA (<i>Economic Value Added</i>)</b>	<b>551.186.912.508</b>	<b>120.217.138.986</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai EVA atas PT BB tahun 2013 senilai Rp 551.186.912.508,- lebih besar hampir sekitar 5 kali lipat dibandingkan dengan nilai EVA atas PT ETU tahun 2013 senilai Rp 120.217.138.986,-. Hal ini dikarenakan perbandingan nilai NOPAT tahun 2013 yang dihasilkan oleh PT BB senilai Rp 1.119.754.000.000,- jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai NOPAT tahun 2013 yang dihasilkan oleh PT ETU senilai Rp 264.301.625.000,-. Dari nilai yang didapat menunjukkan bahwa masing-masing entitas bisnis tersebut memiliki EVA yang positif (>0), artinya entitas keduanya mampu memberikan kontribusi nilai tambah ekonomis bagi pemilik perusahaan.

Berikutnya adalah analisis EVA Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada laporan keuangan tahun 2014 PT BB dan PT ETU di atas, sebagai berikut:

**Tabel 5. Perhitungan EVA Tahun 2014**

<b>Uraian</b>	<b>PT. BB</b>	<b>PT. ETU</b>
<b><i>Invested Capital</i></b>	5.730.966.000.000	2.747.025.036.000
D (Tingkat Modal)	0,50	0,76
rd ( <i>Cost of Debt</i> / Biaya Utang)	0,08	0,08
E (Tingkat Modal & Ekuitas)	0,50	0,24
re ( <i>Cost of Equity</i> / Biaya Ekuitas)	0,20	0,93
Tax (Tingkat Pajak)	0,25	0,25
<b>WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)</b>	0,13	0,27
<b>CC (<i>Capital Charge</i>)</b>	760.194.533.657	735.905.024.968
<b>EVA (<i>Economic Value Added</i>)</b>	<b>328.443.466.343</b>	<b>381.829.975.032</b>

Sumber: data diolah

Pada tabel 5 nilai EVA yang didapat untuk tahun 2014 atas PT. BB senilai Rp 328.443.446.343,- lebih kecil dibandingkan dengan nilai EVA PT. ETU senilai Rp 381.829.975.032,-. Nilai EVA tahun 2014 menunjukkan penurunan nilai tambah yang sangat drastis dialami oleh PT. BB dan menunjukkan peningkatan nilai EVA yang signifikan bagi PT. ETU dibandingkan dengan



nilai EVA tahun 2013. Hal ini dikarenakan biaya modal yang dibebankan pada PT. BB lebih besar dibandingkan dengan tingkat biaya Ekuitas yang ditanggung oleh PT. ETU. Sehingga mengakibatkan nilai NOPAT PT. BB senilai Rp 1.088.638.000.000,- lebih kecil dibandingkan dengan nilai NOPAT PT. ETU senilai Rp 1.117.735.000.000,-. Dari nilai yang didapat juga masih menunjukkan bahwa masing-masing entitas bisnis tersebut memiliki EVA yang positif (>0), artinya entitas keduanya mampu memberikan kontribusi nilai tambah ekonomis bagi pemilik perusahaan.

Berikutnya adalah analisis EVA Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada laporan keuangan tahun 2015 PT. BB dan PT. ETU di atas, sebagai berikut:

**Tabel 6. Perhitungan EVA Tahun 2015**

<b>Uraian</b>	<b>PT. BB</b>	<b>PT. ETU</b>
<b><i>Invested Capital</i></b>	6.188.547.000.000	2.458.029.340.000
D (Tingkat Modal)	0,39	0,68
rd ( <i>Cost of Debt</i> / Biaya Utang)	0,08	0,10
E (Tingkat Modal & Ekuitas)	0,61	0,32
re ( <i>Cost of Equity</i> / Biaya Ekuitas)	0,19	0,04
Tax (Tingkat Pajak)	0,25	0,36
<b>WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)</b>	0,14	0,06
<b>CC (<i>Capital Charge</i>)</b>	860.220.148.630	139.110.221.654
<b>EVA (<i>Economic Value Added</i>)</b>	<b>257.514.851.370</b>	<b>287.774.232.346</b>

Sumber: data diolah

Pada tabel 6 nilai EVA yang didapat pada tahun 2015 oleh PT. BB senilai Rp 257.514.851.370,- lebih kecil dibandingkan dengan nilai EVA atas PT. ETU senilai Rp 287.774.232.346,-. Nilai EVA tahun 2015 kembali menunjukkan penurunan nilai bagi PT. BB, sedangkan nilai EVA tahun 2015 menunjukkan peningkatan bagi PT. ETU jika dibandingkan dengan nilai EVA tahun 2013 dan 2014. Hal ini dikarenakan nilai *Invested Capital* PT. BB senilai Rp 6.188.547.000.000,- lebih besar dibandingkan dengan nilai *Invested Capital* PT. ETU senilai Rp 2.458.029.340.000,-. Sehingga mengakibatkan nilai *Capital Charge* yang ditanggung oleh PT. BB senilai Rp 860.220.148.630,- lebih besar dibandingkan dengan nilai *Capital Charge* yang ditanggung PT. ETU berkisar senilai Rp 139.110.221.654,-.

Besaran modal yang diinvestasikan oleh PT. BB jauh lebih besar dari pada PT. ETU sehingga dengan modal tersebut ikut menyerap konsekuensi biaya modal yang lebih besar pula yang harus ditanggung oleh PT. BB. Adapun dari nilai EVA yang didapat menunjukkan bahwa masing-masing entitas bisnis tersebut memiliki EVA yang positif (>0), artinya entitas keduanya mampu memberikan kontribusi nilai tambah ekonomis bagi pemilik perusahaan.

## 5. Keterbatasan Penelitian

Sebagai riset pendahuluan dalam skala industri transportasi jasa, penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain : pertama, ukuran sampel yang digunakan masih terbatas dan lingkup satu wilayah kota yakni Jakarta saja. Riset lanjutan disarankan untuk menambah ukuran sampel dan wilayah penelitian untuk memperoleh hasil dapat digeneralisasi lebih luas. Kedua, desain penelitian menggunakan desain dengan metode pembandingan khususnya dalam konsep pendekatan *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan EVA diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. BB memiliki nilai tambah ekonomis yang jauh lebih besar ditahun 2013, akan tetapi mengalami grafik EVA yang menurun drastis ditahun 2014 dan 2015 bahkan lebih kecil pada dua tahun tersebut jika dibandingkan oleh capaian EVA yang dihasilkan oleh PT. ETU. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang diinvestasikan oleh PT. BB tersebut juga menyerap biaya modal yang besar pula dibandingkan dengan kompetitornya tersebut. Temuan lainnya adalah bahwa secara rasio modal PT. BB memiliki prosentasi lebih baik ketimbang PT. ETU, akan tetapi dalam perspektif nilai tambah ekonomis (EVA) maka dalam kurun waktu data menunjukkan bahwa PT. ETU lebih baik dan konsisten ketimbang PT. BB dalam kinerja keuangannya.

## Daftar Pustaka

- Arini, W. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* ( EVA ) Pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Skripsi*. FE.Universitas Gunadarma, Depok.
- Fahmi,I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Halim, A., Supomo,B., & Kusufi. (2014). *Akuntansi Manajemen* (Edisi ke-2). Yogyakarta : BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta :Grasindo
- Husniawati. (2009). *Analisis Pengaruh EVA, MVA dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages*. *Skripsi*. FE Universitas Gunadarma, Depok.
- Pertiwi, G. (2015). Analisis Kinerja Perusahaan Transportasi Dan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Rodoni, A & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wilmar, AG, & Ermawati, WJ. (2016). *Analisis Economic Value Added dan Market Value Added sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA*. Bogor : JMO.